

STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MA BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG

Khoirun Nisa'¹
neesaalkhoirot@unwaha.ac.id

Selly Nur Syafitri²
sellysyafitri450@gmail.com

Abstrak

Strategi sekolah dalam membentuk karakter keagamaan siswa melalui kegiatan keagamaan sangat penting. Strategi sekolah dalam membentuk karakter agama bertujuan untuk mengatasi karakter anak bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi pembentukan karakter keagamaan melalui kegiatan keagamaan di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dengan sub-fokus penelitian yang terdiri dari: (1) Strategi Sekolah, (2) Pembentukan Karakter, (3) Karakter religius. karakter siswa mengutamakan akhlak dan juga ibadah. Selain itu, pihak sekolah juga tidak mengesampingkan intelektual yang sesuai dengan visi dan misi sekolah MA Bahrul Ulum Tambakberas. Bentuk karakter keagamaan siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Bahrul Ulum Tambakberas mampu menumbuhkan sikap disiplin, kejujuran, menumbuhkan sikap siswa tawadhu', rajin beribadah, bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, teknik ini yaitu peneliti mengumpulkan data yang berupa kata-kata. Aktifitas dalam menganalisis datanya menggunakan teknik triangulasi sumber data, member checking, dan auditing serta teknik analisis data. Informan pada penelitian ini antara lain guru agama Islam, waka kurikulum, dan beberapa siswa.

Kata Kunci: *Strategi , Pembentuk Karakter, Karakter Religius*

¹ Universitas KH. A. Wahab Hasbullah (Unwaha) Tambakberas Jombang.

² Universitas KH. A. Wahab Hasbullah (Unwaha) Tambakberas Jombang.

Abstract

The school's strategy in shaping the religious character of students through religious activities is very important. The school's strategy in forming religious characters aims to overcome the character of the nation's children. This research aims to describe the strategy of forming religious characters through religious activities in MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang with a research sub-focus consisting of: (1) School strategy, (2) Character forming, (3) Religious character. MA Bahrul Ulum Tambakberas in carrying out religious activities in forming the religious character of students prioritizes morals and also worship. In addition, the school also does not rule out intellectuals who are in accordance with the vision and mission of the MA Bahrul Ulum Tambakberas school. The forms of student religious character through religious activities at MA Bahrul Ulum Tambakberas are able to cultivate disciplined attitudes, honesty, foster the attitude of tawadhu' students, diligent worship, responsibility. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques with observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques use qualitative descriptive analysis techniques, this technique is that researchers collect data in the form of words. Activities in analyzing data using data source triangulation techniques, member checking, and auditing and data analysis techniques. Informants on this study include Islamic religious teachers, waka curriculum, and some students.

Keywords: *Strategy, Character Forming, Religious Character*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam upaya untuk menghadapi tantangan global sekarang ini maka hal yang diperlukan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.³

Guru adalah orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah, Khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁴ Dikaitkan dengan pendidikan karakter, peranan guru sangat penting. Guru harus terlebih dahulu menguasai dan melengkapi diri dengan karakter mulia, agar sukses membimbing anak didiknya.

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 3-4.

⁴Cholil Umam, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Duta Aksara, 1998), 17.

Peran guru dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Guru berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Menjadi keniscayaan bagi para guru untuk menyadari posisinya sebagai pelita bangsa, yang akan menjadi suri tauladan dan memberi pencerahan. Menurut Al-Ghazali menegaskan bahwa karakter yang baik adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah.

Pembentukan karakter anak didik merupakan tugas guru di lingkungan sekolah. Nilai-nilai karakter perlu diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun budaya sekolah. Meskipun secara implisit dan eksplisit substansi nilai karakter sudah ada dalam standart isi, guru harus memastikan pembelajaran memberikan dampak pengiring pembentukan karakter. Intinnya bahwa karakter itu harus diiringi dengan karakter yang memberi contoh (teladan).

Dalam pembentukan karakter, diperlukan strategi untuk mencapai tujuan. Mengutip pendapat Abdul Majid bahwa strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlihat, isi, proses, dan sarana penunjang kegiatan.⁵ Oleh karena itu, strategi guru dalam pembentukan karakter dapat dimaknai sebagai usaha yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja oleh guru untuk membantu tercapainya pembentukan karakter.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu. Sedangkan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal dinamakan metode.⁶ Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan ntuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Dewasa ini, seiring dengan arus globalisasi yang masuk dalam seluruh relung kehidupan, pembangunan karakter dirasa mendesak untuk dikaji dan diimplementasikan di sekolah.

Menurut *Thomas Lickona*, karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013).

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007).

karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan keinginan untuk berbuat kebaikan.⁷

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan karakter *religius* seperti yang dimaksudkan diatas, guru memiliki peran yang penting. Salah satu dari peran guru pendidikan agama Islam yaitu untuk membina kemampuan dan sikap yang baik dari anak didik sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan kata lain, fungsi guru pendidikan agama Islam dalam membina anak didik tidak terbatas pada interaksi dalam pembelajaran saja. Melainkan didukung faktor lain diluar pembelajaran.

Sarana yang efektif untuk meningkatkan keagamaan adalah melalui ibadah, karena ibadah dapat melahirkan hubungan yang terus menerus serta persaan mengabdikan kepada Allah. Apabila dalam kehidupan sehari-hari tidak terbiasa melakukan ibadah secara konkrit seperti sholat, puasa, berdoa, membaca Al-Quran sebagainya, maka pada saat dewasa nanti ia akan cenderung acuh, anti agama, atau bahkan tidak merasakan pentingnya agama bagi dirinya.

Suatu hal yang menjadi penekanan dalam penelitian ini adalah strategi pembentukan karakter *religius* melalui kegiatan keagamaan. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat lima dimensi religius yang perlu diperhatikan, sebagaimana *Glock* dan *Stark* menyebutkan ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia, yakni dimensi praktek agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keagamaan, dan dimensi konsekuensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang bahwa strategi sekolah dalam membentuk karakter *religius* siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah dengan melaksanakan kegiatan yaitu dengan mengajarkan doa sebelum dan sesudah belajar, membaca istighosah, membaca al-Waqiah, shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an juz 30, membaca istighotsah dan tahlil setiap Kamis, selalu menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), beramal sedekah, dan melaksanakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

⁷ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, ed. Uyu Wahyudin dan Suryani, Juma Wadu. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Dari hasil wawancara disekolah tersebut dapat dilihat bahwa bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi sekolah dalam membentuk karakter *religius* siswa melalui kegiatan keagamaan, diantaranya faktor pendukung dari strategi sekolah dalam membentuk karakter *religius* melalui kegiatan keagamaan di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah fasilitas pembinaan, dan tempat yang disediakan madrasah. Sedangkan, faktor penghambat kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter *religius* siswa adalah sering telatnya siswa berangkat kesekolah sehingga kurangnya persiapan untuk menyiapkan kebiasaan pagi seperti kegiatan al-Waqiah, Istighosah, latian kultum, dan lain-lain. Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana strategi sekolah dalam membentuk karakter *religius* siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi sekolah dalam membentuk karakter *religius* siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Untuk mengetahui bentuk-bentuk karakter *religius* siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter *religius* siswa di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

3. Manfaat Penelitian

Teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran pendidikan agama Islam terutama mengenai strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter *religius* siswa dalam kegiatan keagamaan disekolah.

Praktis, 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam menanamkan nilai-nilai *religius* dalam dirinya agar tetap berpegang teguh terhadap ajaran Islam. 2) Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman bagi guru dalam menentukan strategi yang digunakan dalam menanamkan religiusitas siswa. 3) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan penanaman religiusitas siswa di sekolah. 4) Bagi peneliti, untuk mampu menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti

sebagai upaya penanaman pendidikan agama Islam melalui karakter *religius*. Sehingga peneliti bisa mengetahui bagaimana karakter *religius* dapat berpengaruh pada kepribadian peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan *setting* tertentu yang ada didalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestasi dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadi. Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth* dan *study* atau sejumlah kasus atau kasus tunggal.⁸

Tujuan penelitian kualitatif dapat dilihat dari, penggambaran obyek penelitian, agar obyek penelitian dapat dimaknai maka perlu digambarkan melalui cara memotret, memvideo, meilustrasikan dan menarasikan. Penggambaran ini dapat dilakukan terhadap obyek berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial religious, dan sebagainya. Sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam perencanaan penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah beberapa guru, dan beberapa siswa MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Sedangkan objek penelitiannya adalah strategi sekolah dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang penting dalam penelitian, digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, jika tidak ada teknik pengumpulan data, dengan demikian peneliti dapat dikatakan tidak mendapat data yang ditetapkan dan memenuhi standar. Teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen.⁹

⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

⁹ Ibid.

4. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini tehnik analisa datanya menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, teknik ini yaitu peneliti mengumpulkan data yang berupa kata-kata. Aktifitas dalam menganalisis datanya menggunakan teknik triangulasi sumber data, member checking, dan auditing serta teknik analisis data.¹⁰

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter *Religius* Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan

Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlihat, isi, proses, dan sarana penunjang kegiatan.¹¹

MA Bahrul Ulum Tambakberas dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter *religius* siswa lebih mengutamakan pada akhlak dan juga ibadahnya. Disamping itu sekolah sekolah juga tidak mengesampingkan pada intelektual yang sesuai dengan visi dan misi pada sekolah MA Bahrul Ulum Tambakberas. Berdasarkan penemuan peneliti pada saat penelitian bahwa kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter *religius* siswa di MA Bahrul Ulum Tambakberas, diantaranya:

1. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar
2. Membaca Tahlil setiap hari selasa
3. Sholat dhuha dan sholat duhur berjamaah
4. Membaca dan menghafal al-Quran juz 30
5. Membaca istighosah setiap hari kamis
6. Membaca surat al-Waqiah setiap hari ahad
7. Menerapkan 5s (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun)
8. Beramal sedekah

¹⁰ Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif," no. Op. Cit, n.d (n.d.): 178.

¹¹ Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013).

9. Peringatan hari besar islam (PHBI).¹²

Selain itu, strategi sekolah dalam membentuk karakter *religius* siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Bahrul Ulum Tambakberas dengan metode keteladanan. Keteladanan adalah ilmu pendidikan yang menentukan keberhasilan dalam membentuk sikap, moral, perilaku, spiritual, dan *social* anak. Dalam hal ini guru berupaya menjadi contoh yang baik untuk siswa, seperti mengikuti kebiasaan pagi.

Selain keteladanan, strategi sekolah dalam membentuk karakter *religius* siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Bahrul Ulum Tambakberas dengan metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan metode yang paling tua, yang sengaja dilakukan berulang-ulang.¹³ Pembiasaan merupakan suatu kegiatan latihan yang terus-menerus agar terbentuknya mental dan karakter pada anak. Dengan pembiasaan tersebut anak akan terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan dengan baik tanpa adanya paksaan. Pembiasaan merupakan kegiatan tidak bisa ditinggalkan disekolah.

Setiap individu yang mengalami proses, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Dalam proses belajar pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diberlakukan. Karena proses pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah baru yang relatif menetap dan otomatis.¹⁴

2. Bentuk-bentuk karakter *religius* siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Bahrul Ulum Tambakberas

Pembentuk karakter dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Definisi pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya.¹⁵

Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku

¹² Hasil wawancara saat observasi penelitian di MA Bahrul Tambakberas Jombang tanggal 07 Maret 2022.

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

¹⁵ Yuyun Yunarti, "Pendidikan Ke Arah Pembentukan Karakter" 11 (2014): 262–278.

manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.¹⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (*know*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehingga, keberhasilan atau kegagalan dari suatu sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu sertifikasi tenaga pendidikan dan pengembangan kurikulum.¹⁷

Pendidikan Agama Islam mengajarkan tentang nilai-nilai sosial, ibadah, moral dan ketauhidan. Peserta didik diharuskan mampu memiliki tiga aspek, yaitu aspek knowledge (pengetahuan), aspek Afektif (sikap), aspek skill (ketrampilan). Dalam istilah ilmu pendidikan ketiga aspek tersebut disebut dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Peserta didik dikatakan berhasil menempuh pendidikan agama apabila ketiga aspek tersebut ada pada dirinya. Ketiga aspek tersebut adalah merupakan bagian dari kompetensi peserta didik yang harus dikembangkan.¹⁸

Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai pendidikan karakter seperti sikap *religius* patuh dalam menjalankan ajaran agama, perilaku jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, dan sebagainya. Sehingga membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri. Namun ternyata salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran,

¹⁶ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Jl. Ikan Dorang V/2 BP Kulon Gresik: Caramedia Communication, 2018).

¹⁷ Khoirun Nisa', "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam:," *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 4 1 (n.d.): 44–56, <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/75>.

¹⁸ Khoirun Nisa, Zakiyaturosyidah, and Waslah, "Pengembangan Permainan Ludo Edukasi Sebagai Media Alternatif Pembelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 2 Perak Jombang," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 16–25.

anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Kenyataan ini berlaku untuk semua pelajaran.¹⁹

Bentuk-bentuk karakter *religius* siswa di MA Bahrul Ulum Tambakberas, diantaranya:²⁰

1. Menumbuhkan sikap yang disiplin

Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Disiplin pada hakikatnya adalah ketaatan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan yang berlakusuatu keingkaran tertentu.

Sikap disiplin di MA Bahrul Ulum Tambakberas diwujudkan dengan pelaksanaan rutinitas doa pagi sebelum memulai pelajaran, dan ada tambahan kegiatan keagamaan seperti istighosah, tahlil, al-Waqi'ah, dan sholat dhuha.

Bukan hanya pada siswa perilaku disiplin juga terjadi pada semua warga sekolah termasuk guru, dan karyawan. Guru dan karyawan ikut serta mendampingi siswa dalam melakukan kegiatan pagi.

2. Menumbuhkan sikap yang jujur

Jujur adalah suatu sikap untuk menyatakan yang sebenar-benarnya, serta tidak mengucapkan hal-hal yang menyalahi fakta. Makna jujur lebih luas lagi adalah tidak curang, melakukan sesuatu sesuai dengan aturan berlaku.²¹

MA Bahrul Ulum Tambakberas menerapkan sikap kejujuran melalui beramal sedekah. Setiap kegiatan keagamaan ada infak berjalan untuk siswa dan guru yang beramal dan bersedekah. Kegiatan doa sebelum dan sesudah belajar di MA Bahrul Ulum Tambakberas selain untuk mengharap ridho Allah SWT, juga menumbuhkan nilai-nilai kejujuran yaitu kejujuran pada diri sendiri. Dengan berdoa berarti siswa sudah jujur dan sadar bahwa dirinya

¹⁹ Chusnul Chotimah and Khoirun Nisa, "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet" (2019): 125–128.

²⁰ Hasil wawancara saat observasi penelitian di MA Bahrul Tambakberas Jombang tanggal 07 Maret 2022.

²¹ Mustahdi dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Yulaika Ramadhani, 2013).

adalah hamba yang sangat lemah dan membutuhkan bantuan dari Allah SWT. Siswa jujur pada dirinya sendiri, itu artinya mereka hanya bisa meminta pertolongan Allah SWT, dan mereka jujur bahwa hanya Tuhanla yang berhak disembah dan dimintai pertolongan.

3. Rajin dalam beribadah

Pelaksanaan shalat berjama'ah, membaca dan menghafal juz 30, membaca istighosah, al-Waqiah, dan tahlil dapat membuat siswa akan lebih rajin. Misalkan rajin dalam shalat berjama'ah, rajin membaca al-Qur'an, dan juga rajin untuk murajaahnya atau mengulang bacaannya. Hal ini dapat melatih siswa untuk rajin membaca dalam setiap keadaan. Harapannya tanpa diawasi dan diperintah siswa tetap membaca al-Qur'an, dan melaksanakan sholat berjamaah. Hal ini menjadikan pribadi mereka lebih baik karena kebiasaan dalm kehidupan sehari-hari.

4. Menumbuhkan sikap tawadhu' siswa

MA Bahrul Ulum Tambakberas menanamkan sikap tawadhu' kepada siswa, karena MA Bahrul Ulum Tambakberas masih lingkup Pondok Pesantren, jadi sikap tawadhu' siswa masi sangat diunggulkan. Bertata krama dan berbicara sopan santun itu salah satu usaha guru untuk mencetak karakter siswa yang tawadu' kepada gurudan orangtua.

3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter *religius* siswa di MA Bahrul Ulum Tambakberas

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter *religius* siswa tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. faktor pendukung dan penghambat strategi sekolah dalam membentuk karakter *religius* siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Bahrul Ulum Tambakberas diantaranya:

Faktor pendukung :

1. Buku panduan, buku panduan seperti buku tahlil, istighosah, manaqib, diba' dan lain-lain.
2. Tempat, tempat untuk kegiatan keagamaan sudah disediakan oleh madrasah untuk membantu memperlancar kegiatan tersebut.
3. Waktu, alokasi waktu yang disediakan madrasah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar (KBM) dikelas.

Sedangkan, faktor penghambatnya ialah banyak siswa yang kurang kesadarannya untuk melakukan kewajibannya. Seperti, kegiatan memimpin dalam istighosah, sholat dhuha, latihan kultum, al-Waqiah, dan lain-lain. Seringnya siswa terlambat menjadi salah satu penghambat dari kegiatan keagamaan tersebut. Dan kurangnya ketegasan madrasah untuk menegor siswa yang sering telat.²²

D. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada pembahasan terkait dengan strategi sekolah dalam membentuk karakter *religius* siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Bahrul Ulum Tambakberas. Maka dapat diambil kesimpulan. Berikut ini:

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MA Bahrul Ulum Tambakberas adalah dengan melaksanakan kegiatan yaitu dengan mengajarkan doa sebelum dan sesudah belajar, membaca istighosah, membaca al-Waqiah, shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an juz 30, membaca istighosah dan tahlil setiap Kamis, selalu menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), beramal sedekah, dan melaksanakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Bentuk-bentuk karakter *religius* siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Bahrul Ulum Tambakberas mampu menumbuhkan sikap disiplin, jujur, menumbuhkan sikap tawadhu' siswa, rajin beribadah, tanggung jawab.

Faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter *religius* siswa MA Bahrul Ulum Tambakberas, diantaranya: fasilitas pembinaan, dan tempat yang disediakan madrasah. Sedangkan, faktor penghambat kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter *religius* siswa, diantaranya: sering telatnya siswa berangkat ke sekolah sehingga kurangnya persiapan untuk menyiapkan kebiasaan pagi seperti kegiatan al-Waqiah, Istighosah, latihan kultum, dan lain-lain.

SARAN

²² Hasil wawancara saat observasi penelitian di MA Bahrul Tambakberas Jombang tanggal 09 Maret 2022.

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan keagamaan agar lebih maksimal dalam membentuk karakter *religius* siswa di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.
2. Bagi siswa yang masih mengalami sedikit perubahan maupun belum mengalami perubahan dalam melakukan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter *religius* siswa di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang agar lebih diperhatikan lagi.
3. Lebih memaksimalkan lagi dalam faktor yang mendukung kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter *religius* siswa dan menindak lanjuti kembali hal yang menjadi kendala atau penghambat kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter *religius* siswa.

Daftar Pustaka

- Chotimah, Chusnul, and Khoirun Nisa. "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet" (2019): 125–128.
- E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Lickona, Thomas. *Character Matters: Persoalan Karakter*. Edited by Uyu Wahyudin dan Suryani. Juma Wadu. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Moleong. "Metode Penelitian Kualitatif," no. Op. Cit, n.d (n.d.): 178.
- Nisa', Khoirun. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Khoirun Nisa', "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.;"* *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 4 1 (n.d.): 44–56. <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/75>.
- Nisa, Khoirun, Zakiyaturrosyidah, and Waslah. "Pengembangan Permainan Ludo Edukasi Sebagai Media Alternatif Pembelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 2 Perak Jombang." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 16–25.
- Rosidatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Jl. Ikan Dorang V/2 BP Kulon Gresik: Camedia Communication, 2018. https://books.google.co.id/books?id=6VNLDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pendidikan+karakter&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Pendidikan+karakter&f=false.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Sumiyati, Mustahdi dan. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Yulaika Ramadhani, 2013.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Umam, Cholil. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Duta Aksara, 17AD.
- Yunarti, Yuyun. "Pendidikan Ke Arah Pembentukan Karakter" 11 (2014): 262–278.